

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA, IKLIM KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA BAGIAN PEMBANGKITAN PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGO**

*WORK SAFETY AND HEALTH, WORKPLACE CLIMATE AND EFFECT ON EMPLOYEE PRODUCTIVITY IN GENERATION DIVISION PT. PLN (PERSERO) REGION SULUTTENGGO*

Oleh :  
**Feybe V. Paladio<sup>1</sup>**  
**Bernhard Tewal<sup>2</sup>**  
**Irvan Trang<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi

EMAIL:

<sup>1</sup>[feibeveveronica@gmail.com](mailto:feibeveveronica@gmail.com)

<sup>2</sup>[tewalb@yahoo.com](mailto:tewalb@yahoo.com)

<sup>3</sup>[trang\\_irvan@yahoo.com](mailto:trang_irvan@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Iklim kerja merupakan bagian-bagian penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja serta iklim kerja terhadap produktivitas karyawan pada bagian pembangkitan PT. PLN (persero) wilayah Suluttenggo. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode sampling jenuh, dimana populasi sebanyak 60 orang dijadikan sebagai sampel dan teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode angket dalam mengumpulkan data. Hasil dari uji F secara simultan diperoleh F hitung sebesar 0.723 dengan tingkat signifikansi  $(p) = 0.490 \geq 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja dan iklim kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Untuk hasil uji t, diketahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan, dengan nilai t hitung sebesar 1,128 dengan tingkat signifikansi  $(p) 0.264 \geq 0.05$ . sedangkan untuk iklim kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan, dengan nilai t hitung sebesar -0.569 dan probabilitas kesalahan  $(p) 0.572 \geq 0.05$ .

**Kata Kunci :** Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Iklim Kerja, Produktivitas Karyawan

**ABSTRAC:** *Work Safety and Health and Workplace Climate program is the critical parts that need to be observed and applied to create a good working environment, healthy and free from environmental pollution that can reduce and or free from work accidents which eventually can increase employee productivity. While the productivity is a comparison between the result achieved by the entire human resources required. The purpose of this research is to know the influence of occupational safety and health work and workplace climate of employee productivity in the generation of PT. PLN (persero) Suluttenggo region. The object of this research is the employee on the generation section which amounts to 60 people. The type of this research is a descriptive quantitative research using questionnaires method of collecting data. The result of the test F simultaneously obtained F of 0.723 and error probability  $(p) = 0.490$ . So it can be concluded that the variables of work safety and health work and workplace climate together do not have a significant effect on employee productivity. For partial test results (t), it is known that occupational safety and health work is not have a significant influence on employee productivity, with the value of t count of 1.128 and error probability (P) 0.264. while for climate change is not a significant influence on employee productivity, with the value of t count of -0.569 and error probability (P) 0.572.*

**Key Words :** *Work Safety and Health, Workplace Climate, Employee Productivity*

---

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Pada era globalisasi dan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) saat ini, sangat dituntut adanya kreativitas dan inovasi-inovasi yang harus dilakukan di berbagai sektor, salah satunya di sektor kelistrikan dalam hal ini PT. PLN (persero) wilayah Suluttenggo. Hal ini penting guna meningkatkan produktivitas karyawan dan dengan begitu sektor kelistrikan tidak akan menjadi penghambat. Sumarsono (2003) mengungkapkan bahwa Produktivitas adalah kemampuan dalam memproduksi barang atau jasa secara efisien dan efektif. Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian yakni perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Metode yang dapat dilakukan dalam menciptakan produktivitas yang efektif seperti yang di kemukakan oleh Sunyoto, Danang (2013:05) meliputi : penghematan tenaga kerja, penerapan metode kerja yang efektif, menghasilkan aktivitas-aktivitas yang produktif dan memanfaatkan sdm secara efektif.

Untuk mendukung agar produktivitas karyawan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan iklim kerja yang baik. Iklim kerja merupakan suatu kondisi atau keadaan suasana kerja yang berada di instansi dirasa nyaman, tenang, dan bebas dalam melakukan pekerjaan tanpa adanya rasa takut. Iklim kerja dalam ilmu manajemen sebagai bagian dari strategi yang dituangkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan manajer dalam upayanya untuk mempengaruhi staf agar dapat berkerjasama untuk mencapai tujuan organisasi, (Suyatno, 2008 : 135).

Dilihat dari kondisi lain adalah, masih kurangnya kesadaran dari sebagian besar masyarakat perusahaan, baik pengusaha maupun tenaga kerja akan arti pentingnya Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hambatan yang sering dihadapi dalam perusahaan. Padahal dalam UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja telah dibahas tentang penggunaan APD (Alat pelindung diri) sebagai salah satu bentuk kesadaran akan K3. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan berharga bagi manusia, dimana kesehatan menjadi kebutuhan manusia untuk hidup produktif dan berdaya guna dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kesehatan juga merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia secara optimal dan produktif. Berdasarkan UU RI No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pasal 23 ayat 1 menyatakan : Kesehatan Kerja diselenggarakan agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh produktivitas kerja yang optimal sejalan dengan program perlindungan pekerja.

Keselamatan kerja didefinisikan sebagai upaya perlindungan pekerja di tempat kerja dan sumber produksi agar selalu dalam keadaan selamat selama dilakukan proses kerja. Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. (Suma'mur)

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) semakin penting dan menjadi standar yang perlu dilengkapi dalam dunia kerja untuk mengoptimalkan proses kerja serta mengupayakan faktor resiko kecelakaan kerja yang seminimal mungkin dari semua tahap produksi. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia terkait dengan pelaksanaan Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja serta Keselamatan Kerja (HIPERKES dan KK) bagi instansi/perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan tenaga kerja serta kualitas kerja yang lebih baik serta untuk lebih membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja itu sendiri sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan dengan sendirinya dapat pula meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk :

1. Menjelaskan pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja serta iklim kerja secara simultan terhadap produktivitas karyawan bagian pembangkitan PT. PLN (perseroan) wilayah Suluttenggo
2. Menjelaskan pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial terhadap produktivitas karyawan bagian pembangkitan PT. PLN (perseroan) wilayah Suluttenggo.
3. Menjelaskan pengaruh iklim kerja secara parsial terhadap produktivitas karyawan bagian pembangkitan PT. PLN (perseroan) wilayah Suluttenggo

---

**TINJAUAN PUSTAKA****Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memusatkan perhatian pada unsur manusia. Unsur manusia (*Man*) ini berkembang menjadi suatu bidang ilmu khusus untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak (Jakckson, Schuler, & Werner, 2011;12)

**Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan ilmu dan seni dalam pengelolaan *hazard* (bahaya) dan resiko agar tercipta kondisi tempat kerja yang aman dan sehat. ILO telah menetapkan bahwa penerapan K3 sangat penting guna memberikan perlindungan bagi para pekerja dari bahaya penyakit dan kecelakaan yang dapat ditimbulkan di tempat kerja (Hanggraeni, 2012;176). Indikator dari K3, yaitu : mengukur, mengawasi, pencegahan kecelakaan, pencegahan penyakit, manajemen tekanan, dan program kesehatan.

**Iklim Kerja**

Menurut Roche dalam Daryanto, (2015:10), iklim kerja adalah sebagai hubungan antara personil, sosial dan faktor-faktor kultural yang mempengaruhi individu dan kelompok. Indikator iklim kerja, yaitu : fleksibilitas, tanggung jawab, tolak ukur, imbalan, kejelasan, komitmen tim.

**Produktivitas**

Menurut Sumarsono (2003), produktivitas adalah kemampuan dalam memproduksi barang atau jasa secara efisien dan efektif. Indikator produktivitas, yaitu : kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu.

**Hubungan K3 dan Produktivitas Karyawan**

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang baik akan meningkatkan produktivitas karyawan, hal ini didukung oleh L. P. Dewi (2014) yang menyatakan bahwa K3 berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan Busyairi, Tosungku, Oktaviani (2014) yang menyatakan bahwa K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

**Hubungan Iklim Kerja dan Produktivitas Karyawan**

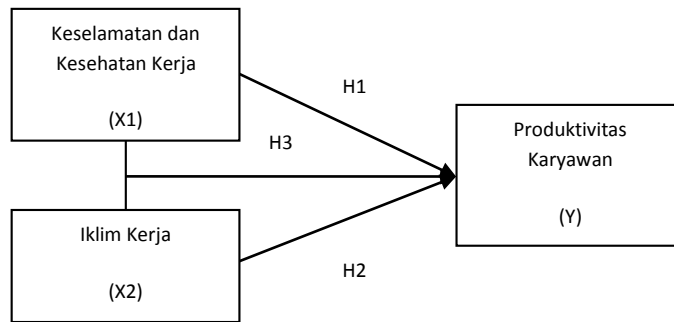
Iklim Kerja merupakan hal yang di duga dapat memacu kerja maupun semangat karyawan untuk meluangkan seluruh tenaga dan pikirannya dalam melakukan pekerjaan yang dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Hal ini tidak sejalan dengan Adhitomo Wirawan, Denny Dermawan (2011) yang menyatakan bahwa iklim kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Namun pendapat berbeda dinyatakan oleh Felicia Veronica (2014) yang menyatakan bahwa iklim kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan.

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Diduga ada pengaruh antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan.
- H2 : Diduga ada pengaruh antara iklim kerja terhadap produktivitas karyawan.
- H3 : Diduga ada pengaruh antara keselamatan dan kesehatan, serta iklim kerja terhadap produktivitas karyawan





**Gambar 1. Hipotesis Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Dimana, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012 : 36).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Manado dengan objek penelitian PT. PLN wilayah Suluttenggo. Periode waktu penelitian dilakukan selama bulan Mei s.d Oktober 2017.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah 60 responden. Penelitian ini menggunakan metode *design sampling* dengan pendekatan studi populasi atau studi sensus yaitu populasi dijadikan sampel (Arikunto, 2006 : 134).

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### a. Tinjauan kepustakaan (Library Research)

Untuk melengkapi data, penulis mengumpulkan data sekunder lewat buku-buku, dokumen dan artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### b. Penelitian lapangan (Field Research)

Angket, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada karyawan PT. PLN wilayah suluttenggo

### Metode Analisis

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono (2010:455), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang didapat oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya angket/kuisisioner.

Menurut Sugiyono (2010:456), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji ini bisa dilihat dari hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6

#### Uji Asumsi Klasik

Priyatno (2013:56), (a). Asumsi Normalitas bertujuan untuk melihat syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. (b). Asumsi Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. (c). Asumsi Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. (d). Uji Autokorelasi

bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan datu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2010:277). Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk dua predictor ini adalah sebagai berikut :  $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$

### Koefisien dan Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis korelasi bivariate adalah analisis hubungan antara dua variabel yaitu erat atau tidaknya hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan. (Siahaan 2013:11). Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. (Siahaan 2013:56).

### Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

### Uji t

Uji t adalah menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau secara sendiri-sendri secara terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

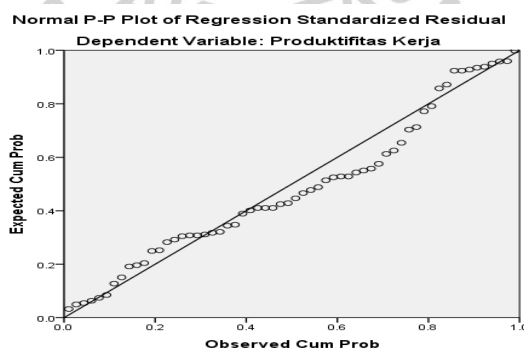
Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item angket valid karena nilai korelasi *bivariate* (R)  $\geq$  0.05.

Hasil uji reliabel dari  $X_1 = 0.090$ ,  $X_2 = 0.036$  dan  $Y = 19.866$ . dari hasil uji reliabel menunjukkan bahwa ketiga instrumen variabel dinyatakan reliabel karena memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0.6$ .

### Analisis Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Asumsi Klasik Normalitas

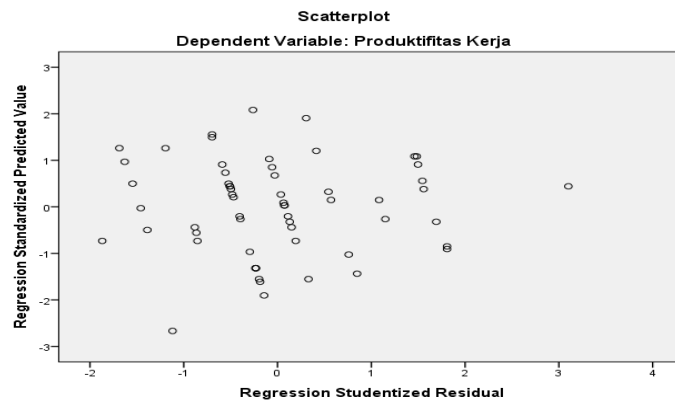


Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Sumber : hasil olahan data

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis**



Gambar 3. Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis  
 Sumber : hasil olahan data

Gambar 3 diatas grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y.

**Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.981	1.020
.981	1.020

Sumber : hasil olahan data

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat pada output coefficient model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X<sub>1</sub>) dan Iklim Kerja (X<sub>2</sub>) dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 3. Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	19.866	4.622
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	.090	.080
Iklim Kerja	-.036	.064

Sumber : hasil olahan data

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = 19,866 + 0,090 X_1 - 0.036 X_2$$

Berdasarkan hasil diperoleh :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 19.866, dimana nilai itu mempunyai arti bahwa jika keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_1$ ), iklim kerja ( $X_2$ ) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0). Maka besarnya produktivitas karyawan ( $Y$ ) sebesar 19.866 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variable keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,090 mempunyai arti bahwa jika variabel keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan maka variabel produktivitas karyawan ( $Y$ ) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,090 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan yang artinya keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan ( $Y$ ).
3. Nilai koefisien regresi variabel iklim kerja ( $X_2$ ) sebesar -0.036 mempunyai arti bahwa jika variabel iklim kerja ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan maka variabel produktivitas karyawan ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan sebesar 0.361 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan yang artinya variabel iklim kerja ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan ( $Y$ ).

### Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.157 <sup>a</sup>	.025	-.009		1.96491

Sumber : hasil olahan data

Nilai (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0.157 artinya mempunyai hubungan lemah. Nilai R square adalah 0,025 atau 2,5% Artinya pengaruh semua variable bebas : Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( $X_1$ ) dan Iklim Kerja ( $X_2$ ) terhadap variable independent Produktivitas Karyawan adalah sebesar 2,5% dan sisanya sebesar 97,5% di pengaruhi variabel lain.

### Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diuji dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau  $\alpha = 0,05$

### Uji F (Secara Simultan)

**Tabel 5. Uji F**

F	Sig.
.723	.490 <sup>b</sup>

Sumber : hasil olahan data

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS 20.0 di dapatkan signifikan p-value = 0,490 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( $X_1$ ) dan Iklim Kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan ( $Y$ ).

### Uji t (Secara Parsial)

**Tabel 6. Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	4.298	.000
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1.128	.264
Iklim Kerja	-.569	.572

Sumber : hasil olahan data



Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi p-value =  $0,264 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan (Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Iklim Kerja ( $X_2$ ) signifikansi p-value =  $0,572 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  atau Iklim Kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan (Y).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh K3 terhadap Produktivitas Karyawan**

Hasil pengujian ( $H_1$ ) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas yaitu keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat yaitu variabel produktivitas karyawan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel produktivitas karyawan (Y).

### **Pengaruh Iklim Kerja terhadap Produktivitas Karyawan**

Hasil pengujian ( $H_2$ ) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas yaitu iklim kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu variabel produktivitas karyawan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel iklim kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel produktivitas karyawan (Y).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Iklim Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. PLN (perseroan) wilayah Suluttenggo.
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. PLN (perseroan) wilayah Suluttenggo.
3. Iklim Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. PLN (perseroan) wilayah Suluttenggo

### **Saran**

1. Mengingat Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Iklim Kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. PLN (perseroan) wilayah Suluttenggo. Maka PT. PLN (perseroan) wilayah Suluttenggo harus memperhatikan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Kesadaran karyawan akan keselamatan diri dan lingkungan harus selalu ditingkatkan, salah satunya adalah dengan memberikan apresiasi kepada karyawan yang memberikan kontribusi lebih terhadap pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja
3. Pihak manajemen perusahaan hendaknya memberikan pengertian kepada karyawan tentang pentingnya bekerja secara optimal untuk meningkatkan produktifitas PT. PLN (Persero) Wil. Suluttenggo Bagian Pembangkitan agar perusahaan dapat terus berkembang dan bertahan sehingga karyawan terus mampu bekerja secara optimal.
4. Diharapkan kepada pimpinan PT. PLN (Persero) Wil. Suluttenggo Bagian Pembangkitan untuk lebih memperhatikan kondisi organisasi secara umum, karyawan pada khususnya, dan hendaknya mampu meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan agar produktifitas kerja karyawan dapat meningkat

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta : Gaya Media



- Hanggraeni, Dewi, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Jackson, Randall S Schuler dan Steve Werner, 2011. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat
- Priyatno Duwi, 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Siahaan Marihot Pahala. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Cetakan Kedua. Rajawali Pers. Jakarta
- Sunyoto, Danang, 2013. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps
- Suyatno. 2008. *Menghitung Besar Sampel Penelitian*. Semarang: Undip
- Sumarsono, Sonny, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, 2012. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suma'mur, 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto
- Tarwaka, 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Surakarta : Harapan Press

